

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini, kebutuhan akan sandang dan pangan sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin tumbuh pesat. Seperti halnya kebutuhan masyarakat akan menggunakan pakaian untuk melindungi tubuh maupun untuk penampilan yang diperlihatkan. Penggunaan *ready-to-wear deluxe* yang telah berkembang pesat di Indonesia menjadikan hal mendasar yang paling dibutuhkan oleh masyarakat masa kini. Dalam dunia *fashion*, *ready-to-wear deluxe* biasanya dipersembahkan dengan setiap musimnya selama satu periode yang dikenal dengan *fashion week*, menampilkan pakaian *ready-to-wear deluxe* yang dibawa ke dalam berbagai tema dan menjadikannya sebuah koleksi dengan karakter yang berbeda pada setiap tema yang dihasilkan.

Tema yang diangkat ke dalam *ready-to-wear deluxe* dapat berupa hal apapun seperti terjadinya fenomena alam yang seringkali menimbulkan kerusakan maupun memunculkan keindahan di dalamnya. Fenomena alam sering terjadi diakibatkan karena adanya perubahan cuaca yang ekstrim, dapat terjadi di darat, laut, maupun udara seperti tanah longsor, tsunami, bahkan turunnya hujan lebat yang bersamaan dengan petir sehingga dapat menyebabkan tornado. Petir dan hujan dapat terjadi karena pergerakan yang terdapat dalam awan-awan, menyebabkan sebuah fenomena ekstrim yang tak dapat dikendalikan.

Cumulonimbus merupakan sebuah awan vertikal yang menjulang ke atas, dengan wujud padat dan berbentuk seperti gundukan bunga kol yang pada dasarnya berwarna putih namun karena terjadinya kondensasi mengalami perubahan warna menjadi hitam keabu-abuan yang sering menyebabkan terjadinya hujan lebat, petir, badai petir, maupun tornado atau puting beliung. *Cumulonimbus* berasal dari bahasa Latin, “Cumulus” berarti terakumulasi dan “nimbus” berarti hujan. Terjadinya awan *Cumulonimbus* diakibatkan oleh adanya ketidakstabilan yang terjadi di atmosfer pada ketinggian yang rendah.

Awan *Cumulonimbus* terletak pada ketinggian 5.000 hingga 12.000 meter dari permukaan bumi dengan tinggi maksimum mencapai 50.000 kaki dari permukaan bumi. *Cumulonimbus* mengandung butiran-butiran air, butiran-butiran es dan juga adanya arus udara naik turun yang menyebabkan butiran es yang berada di awan *Cumulonimbus* saling bergesekan dan menimbulkan muatan listrik didalamnya, karena itu awan *Cumulonimbus* merupakan satu-satunya awan yang selalu mengambil peran dalam munculnya petir hingga badai petir, sering disebut juga sebagai awan guntur.

Cumulonimbus menjadi sebuah inspirasi dalam membuat desain pakaian untuk Tugas Akhir pada kesempatan kali ini. Tema yang diangkat dengan pakaian *ready-to-wear deluxe* yaitu “the Vigorous” menampilkan pakaian dengan bentuk yang modern, *simple*, dan tegas. Pakaian modern dengan karakteristik yang menampilkan kesan bahwa wanita yang memakainya adalah wanita *urban* yang kuat, mandiri, tegas, menyukai kesederhanaan dalam artian tidak banyak potongan atau bentuk *simple*. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna gelap seperti warna biru tua, abu-abu, hitam, dan putih sebagai warna awan. Reka bahan yang digunakan yaitu teknik *digital print*, dan sablon *foil*. Material yang digunakan adalah kain *taffeta*.

Dengan adanya koleksi *ready-to-wear deluxe* ini diharapkan dapat menyajikan pakaian yang dapat diterima oleh masyarakat muda masa kini baik secara lokal maupun internasional dengan penggunaan bahan yang berkualitas. Selain itu pembuatan pakaian ini bertujuan untuk menampilkan karakteristik dari awan cumulonimbus tersebut dengan mengambil bentuk yang tegas dan kuat. Target market yang dituju adalah wanita *urban* khususnya yang berusia 23 sampai dengan 28 tahun dengan pendidikan tinggi, mempunyai penghasilan sendiri (telah bekerja), merupakan seorang *fashion blogger*, sosialita muda dan mandiri yang menyukai pakaian modern dengan motif *print* dan sablon *foil*, digunakan pada acara *awards*, dan acara khusus lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Pakaian *ready-to-wear deluxe* dengan penggunaan motif *print* dengan bentuk longgar yang menampilkan kesan *modern*, kuat, tegas, dan mandiri.
2. Penambahan teknik sablon *foil* dalam membuat sebuah pakaian *ready-to-wear deluxe* ditujukan untuk menambah nilai estetis.
3. Penggunaan inspirasi fenomena alam pada pakaian belum banyak digunakan dalam mendesain pakaian *ready-to-wear deluxe* tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Perancangan dari pembuatan pakaian “The Vigorous” yaitu sebagai berikut :

1. Pakaian *ready-to-wear deluxe* dengan bentuk yang modern mengarah pada siluet berpotongan sederhana dan bentuk longgar dengan kesan yang kuat, dan tegas.
2. Material yang digunakan adalah kain dengan bahan *taffeta* dengan pengambilan warna-warna kuat, dan tegas. Warna yang digunakan adalah warna abu-abu, hitam, biru tua, putih yang mencerminkan warna-warna dari awan.
3. Penggunaan reka bahan dengan penambahan *print*, sablon *foil* ke dalam pakaian *ready-to-wear deluxe*.
4. Target market yang dituju adalah wanita urban dengan usia 23-28 tahun, menyukai pakaian *ready-to-wear deluxe* modern dengan penggabungan motif *print*, dan *foil*.

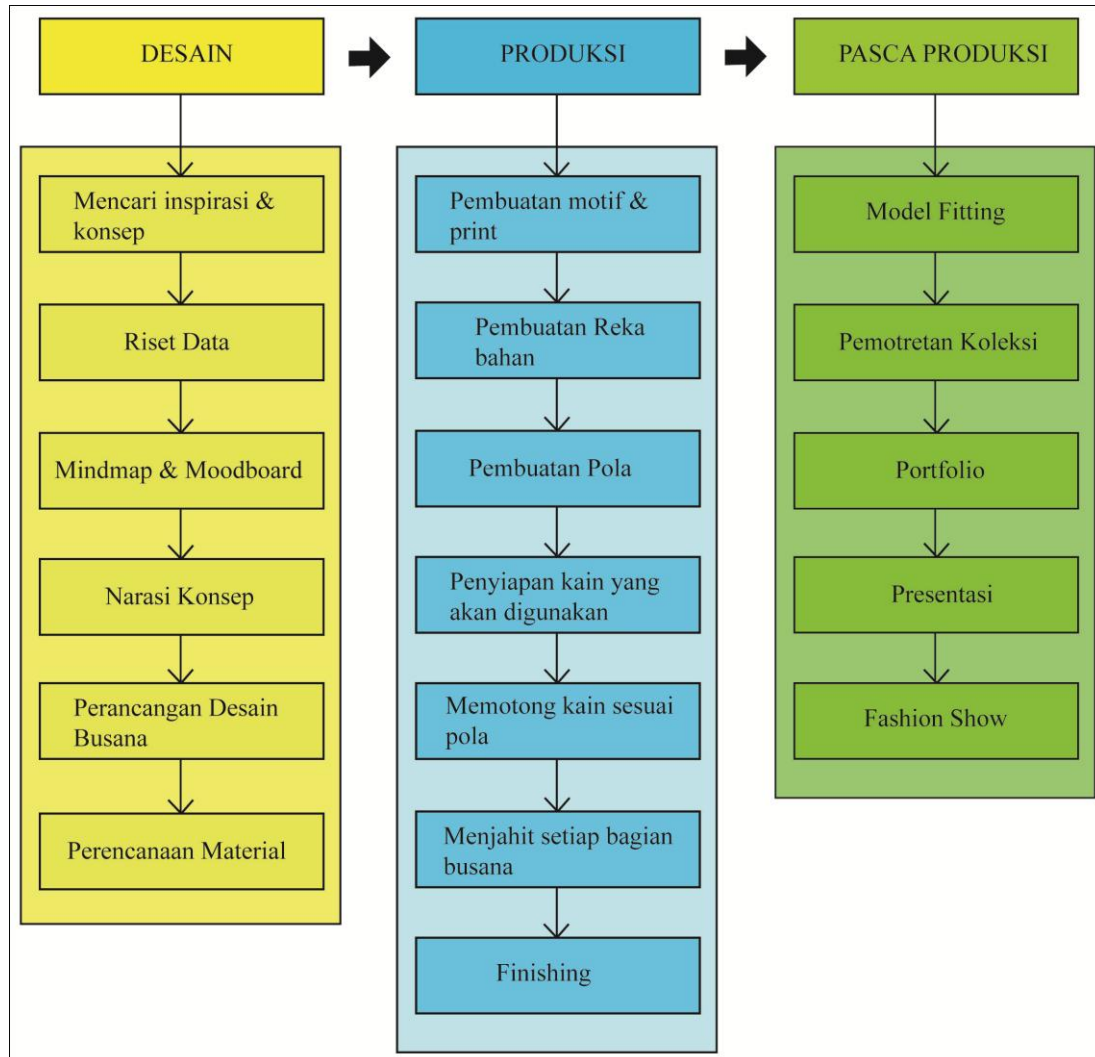
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan pakaian “The Vigorous” yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pakaian *ready-to-wear deluxe* yang berbeda dengan penggunaan teknik *print*, dan sablon *foil* ke dalam sebuah koleksi.
2. Ditujukan untuk wanita kalangan menengah ke atas dengan usia 23-28 tahun yang menyukai pakaian modern dengan inspirasi fenomena alam pada pakaian *ready-to-wear deluxe*.

3. Desain pada pakaian yang menggabungkan *print*, sablon *foil* dengan penempatan yang tepat sehingga pakaian tetap terlihat modern namun memberikan kesan kuat, dan tegas.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode Perancangan
Sumber: Yuvita, 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan ujian tengah semester disusun kedalam lima bab, diantaranya yaitu pada Bab Satu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan landasan teori yang berisi tentang pengkajian teori-teori yang menunjang konsep perancangan, definisi, dan keterangan-keterangan yang disertai dengan sumber yang akan memperkuat konsep tersebut. Teori yang diangkat diantaranya yaitu teori tentang *fashion*, pakaian, pola, jahit, pengertian tekstil, reka bahan tekstil, teori desain, dan warna.

Bab Tiga berisi tentang penjelasan objek studi perancangan, yaitu unsur desain pada objek yang akan digunakan. Pembahasan secara mendalam tentang tema dan konsep, segmentasi serta penjelasan mengenai sumber inspirasi yaitu *Cumulonimbus*.

Bab Empat merupakan konsep perancangan yang berisi tentang pendeskripsian mengenai satu koleksi pakaian yang terdiri dari *image board*, konsep, gambar seluruh koleksi, dan pengerjaan seluruh koleksi desain tersebut.

Bab Lima berisi tentang kesimpulan dan saran secara keseluruhan dan Tugas Akhir pada koleksi pakaian “The Vigorous”. Kesimpulan dan saran tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan desain pakaian tersebut.